

## IMPLEMENTASI TERAPI KOMPLEMENTER DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI KLINIK PRATAMA SALBIYANA MEDAN

Fika Lestari<sup>1</sup>, Halimatussakdiyah Lubis<sup>2</sup>, Yusnaini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Email: <sup>1</sup>[afiqualove@gmail.com](mailto:afiqualove@gmail.com), <sup>2</sup>[hallmatussak.diyah.lubis@gmail.com](mailto:hallmatussak.diyah.lubis@gmail.com), <sup>3</sup>[yusnaini84@gmail.com](mailto:yusnaini84@gmail.com)

### ABSTRACT

*Complementary therapies are a group of different medical and healthcare systems, practices, and products that are not generally part of conventional medicine. The role of the midwife as a promotive, preventive agent for health is required to be responsive and innovative in dealing with situations. Professionalism in handling is highly demanded in dealing with problems during pregnancy. midwives are authorized to monitor the growth and development of infants through early detection and stimulation of growth and development. One form of stimulation that has been carried out by the community is massage. Complementary midwifery care that can be implemented for pregnant women includes pregnancy birth ball exercises, baby massage, or baby massage. This community service will be held at the Pratama Salbiyana Clinic in Medan from 15 January to 16 February 2023 at the Pratama Salbiyana Clinic in Medan, Jalan Kebun Sayur Raya Pasar 9 Dusun 6a, Manunggal Village, Labuhan Deli District, Arah Marelan. Participants in this community service activity are midwives, pregnant women, and mothers with babies aged 2-6 months. These activities include the first activity of pregnancy birth ball exercise, namely pregnancy examination for pregnant women, training pregnant women in birth ball exercise, and the second activity is baby massage, namely baby anthropometry and baby massage. Through these activities, pregnant women and babies feel a good impact on health of pregnant women and babies to improve the health of mothers and babies. These complementary services require the support of various health practitioners to develop knowledge in complementary care.*

*Keyword: Complementary Care, Midwifery Care, Birth Ball Exercise, Infant Massage*

### ABSTRAK

Terapi komplementer adalah sebuah kelompok dari macam - macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, praktik dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional. Peran bidan sebagai agen promotif, preventif akan kesehatan dituntut tanggap dan inovatif dalam menghadapi situasi. Profesionalisme penanganan sangat dituntut dalam menghadapi masalah dalam kehamilan. bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat. Asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain senam hamil *birth ball*, *baby massage* atau pijat bayi. Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Klinik Pratama Salbiyana Medan pada bulan 15 Januari hingga 16 Februari 2023 di Klinik Pratama Salbiyana Medan Jalan Veteran Ps. IX Tj.Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bidan, ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi berusia 2-6 bulan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pertama senam hamil *birth ball* yaitu pemeriksaan kehamilan ibu hamil, melatih ibu hamil senam hamil *birth ball*, dan kegiatan kedua pijat bayi yaitu antropometri bayi dan pijat bayi. Melalui kegiatan ini ibu hamil dan bayi merasakan dampak yang baik bagi kesehatan ibu hamil dan bayi sehingga meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Layanan komplementer ini membutuhkan

dukungan dari berbagai praktisi kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan dalam perawatan komplementer.

Kata Kunci: Asuhan Komplementer, Asuhan Kebidanan, Senam Birth Ball, Pijat Bayi

## PENDAHULUAN

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes, 2017).

Terapi komplementer adalah sebuah kelompok dari macam - macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, praktik dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional. Menurut WHO (*World Health Organization*), pengobatan komplementer adalah pengobatan non-konvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Jadi untuk Indonesia, jamu misalnya, bukan termasuk pengobatan komplementer tetapi merupakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional yang dimaksud adalah pengobatan yang sudah dari zaman dahulu digunakan dan diturunkan secara turun - temurun pada suatu negara. Tapi di Philipina misalnya, jamu Indonesia bisa dikategorikan sebagai pengobatan komplementer. Terapi komplementer adalah cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional. (Zulfa Rufaida, 2018)

Aspek Legal Terapi Komplementer (1) UU Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. (a) Pasal I butir 16 pelayanan kesehatan tradisional yaitu pengobatan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun -temurun secara empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat. (b) Pasal 48 tentang pelayanan kesehatan tradisional. (c) Bab III Pasal 59 sampai pasal 61 tentang pelayanan kesehatan tradisional. (2) Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 1076/menkes/SK/2003 tentang terapi pengobatan secara tradisional (3) Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 120/menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan hiperbarik (4) Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 1109/menkes/Per/IX/2007 tentang penyelenggaraan.(Handayani Rika dkk, 2021)

Menjadi bidan bukan berarti harus stagnan dengan ilmu-ilmu lama yang jauh dari inovasi dan pengetahuan baru. Bidan yang menjadi garda depan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, sehingga *knowledge, skills* dan *attitudes* harus terus berkesinambungan dan kian meningkat. Peran bidan sebagai agen promotif, preventif akan kesehatan dituntut tanggap dan inovatif dalam menghadapi situasi. Profesionalisme penanganan sangat dituntut dalam menghadapi masalah dalam kehamilan. Salah satu upaya peningkatan mutu layanan inovatif yang dapat diterapkan di Praktek Mandiri Bidan (PMB ) yaitu, membuat kelas ibu hamil dengan senam hamil (Istiqomah, 2018). Salah satu

inovasi dalam senam hamil adalah senam hamil *birth ball*. Senam hamil *birth ball* merupakan terapi latihan fisik bagi ibu hamil dengan menggunakan *birth ball* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kenyamanan dan kebugaran selama hamil. Hasil penelitian menyatakan senam hamil *birth ball* efektif untuk mengurangi persepsi nyeri dan meningkatkan efikasi diri dalam persalinan (Sari, 2019).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat. (Kemenkes, 2020) *Baby massage* (pijat bayi) adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah. (Yuniastri, 2021)

## METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Implementasi Terapi Komplementer Dalam Pelayanan Kebidanan di Klinik Pratama Salbiyana Medan terdiri dari :

a. Sosialisasi

Pada kegiatan implementasi terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan di Klinik Pratama Salbiyana Medan ini dilakukan dengan orientasi mengkoordinasikan dan menentukan jadwal kegiatan agar berjalan lancar. Koordinasi ini dilakukan untuk kesepakatan kegiatan yang melibatkan bidan, ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan dengan jumlah 27 orang di Klinik Pratama Salbiyana Medan Jalan Veteran Ps. IX Tj.Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara Alat dan bahan yang harus disiapkan adalah monitor LCD, laptop, *leaflet*/brosur, kertas, pulpen, video senam hamil *birth ball* dan pijat bayi.

b. Desiminasi ilmu

Pada kegiatan ini diberikan kepada bidan, ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan tentang senam hamil *senam hamil birth ball* yaitu pemeriksaan *antenatal care* bagi ibu hamil, dan pijat bayi di Klinik Pratama Salbiyana Medan.

c. Demonstrasi

Pada kegiatan ini melakukan kegiatan senam hamil *senam hamil birth ball* yaitu pemeriksaan *antenatal care* bagi ibu hamil, melatih ibu hamil melakukan senam hamil *birth ball*, kegiatan yang kedua pijat bayi yaitu pemeriksaan antropometri pada bayi dan melakukan pijat bayi di Klinik Pratama Salbiyana Medan.

d. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini melakukan pemeriksaan *antenatal care* bagi ibu hamil, melatih ibu hamil melakukan senam hamil *birth ball*, dan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan melakukan pijat bayi di Klinik Pratama Salbiyana Medan.

e. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Pada kegiatan ini dengan melakukan pengecekan dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane dan kader dengan

tujuan untuk memastikan bahwa telah dilaksanakan pemeriksaan *antenatal care* bagi ibu hamil, melatih ibu hamil melakukan senam hamil *birth ball*, dan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan melakukan pijat bayi dengan baik dan benar.

**Tabel 1. Kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane**

No.	Nama	NIM	Person Penanggung-jawab
1	Yolla Purnama Sari	042401S20104	Sosialisasi
2	Ica Susanti	042401S20020	
3	Maidah	042401S20008	Desiminasi Ilmu
4	Nurul Arifa	042401S20012	
5	Risna Wati	042401S20042	Demonstrasi
6	Cici Marlina	042401S20036	
7	Uci Aulia Zahrani	042401S20022	Pelaksanaan
8	Faiza Fasira	042401S20026	
9	Aisyah	042401S20001	
10	Puja Kesuma	042401S20037	Monitoring dan Evaluasi
11	Wenti Novita	042401S20023	Berkelanjutan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Implementasi Terapi Komplementer Dalam Pelayanan Kebidanan di Klinik Pratama Salbiyana Medan di tinjau dari metode yang telah diimplementasikan di Klinik Pratama Salbiyana Medan antara lain :

### a. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan implementasi terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan di Klinik Pratama Salbiyana Medan ini dimulai dari melakukan pertemuan dengan pihak mitra Klinik Pratama Salbiyana Medan dalam rangka mensosialisasi kegiatan yang dilakukan. Pertemuan ini dilaksanakan dengan mempresentasikan kepada pihak mitra Klinik Pratama Salbiyana Medan yang dihadiri oleh pimpinan klinik dan bidan yang merupakan pegawai klinik tersebut.

### b. Desiminasi ilmu

Desiminasi ilmu pada kegiatan ini akan diberikan kepada peserta yang terdiri dari bidan yang merupakan pegawai klinik serta kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan tentang :

- Senam hamil *birth ball*
- Pijat bayi

Pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang senam hamil *birth ball* dan pijat bayi. Ibu hamil masih memiliki pemahaman yang

rendah tentang senam hamil *birth ball*, hal ini tercermin dari persepsi narasumber, lebih dari separuh ibu hamil tidak mengetahui apa itu senam hamil *birth ball*, dan baru mengetahui senam hamil *birth ball* setelah diberikan penjelasan narasumber. Petugas narasumber membagikan leaflet/brosur sebagai pedoman bagi bidan dan ibu hamil untuk melakukan senam hamil *birth ball*, yang berisi petunjuk umum senam hamil *birth ball*, kapan dilakukannya, syarat dilakukannya senam hamil, manfaat dan gerakan senam hamil *birth ball*. Selain itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan penyuluhan tentang pijat bayi, memberikan materi tentang tumbuh kembang bayi, pengobatan dan pencegahannya. Ditemukan hal yang sama bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan tentang pijat bayi masih rendah. Kepada ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan narasumber juga memberikan leaflet/brosur pijat bayi.

c. Demonstrasi

Pada kegiatan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan demonstrasi langkah-langkah serta gerakan senam hamil *birth ball* dan pijat bayi kepada bidan yang merupakan pegawai klinik tersebut sebagai kader. Proses pelatihan kegiatan dilakukan dengan memutar video senam hamil *birth ball* dan pijat bayi beserta tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi panutan, bersama dengan 5 orang bidan yang merupakan pegawai klinik tersebut yang menjadi kader melakukan senam hamil *birth ball* dan pijat bayi untuk ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi.

d. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini para peserta dibagi menjadi dua kelompok senam hamil *birth ball* dan pijat bayi. Pada kelompok senam hamil *birth ball* ibu hamil diberi waktu untuk membaca leaflet/brosur yang sudah diberikan oleh narasumber kemudian mempraktikkan secara langsung senam hamil *birth ball* yang masih tetap dibimbing dan dalam pengawasan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama dengan 5 orang bidan yang merupakan pegawai klinik tersebut yang menjadi kader. Selanjutnya untuk kelompok pijat bayi pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan penyuluhan kepada orangtua yang memiliki bayi 2-6 bulan di Klinik Pratama Salbiyana Medan, jumlah ibu yang mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan pelaksanaan pijat bayi sangat antusias. Dengan pelaksanaan penyuluhan dan diskusi kepada orangtua rata-rata hasil respon yang diperoleh adalah positif dan bersedia untuk mengikuti kegiatan pijat bayi.



Gambar 1. Senam *Birth Ball*



Gambar 2. Pijat Bayi



**Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane**

e. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Pada kegiatan ini dengan melakukan pengecekan dengan tujuan untuk memastikan bahwa telah dilaksanakan pemeriksaan *antenatal care* bagi ibu hamil, melatih ibu hamil melakukan senam hamil *birth ball*, dan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan melakukan pijat bayi dengan baik dan benar. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini kegiatan sosialisasi senam hamil *birth ball* pada bidan, dan ibu hamil berjalan dengan

baik. Bidan dan ibu hamil mengetahui manfaat senam hamil *birth ball*, waktu pelaksanaan, durasi senam hamil *birth ball*, indikasi dan kontra indikasi pelaksanaan senam hamil *birth ball*, mengetahui gerakan-gerakan senam hamil *birth ball*. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ibu hamil merasakan ada manfaat senam hamil *birth ball*, meningkatkan kenyamanan selama kehamilan baik fisik maupun psikis, ibu hamil dapat melakukan senam hamil *birth ball* secara rutin. Pada kegiatan pijat bayi ini dihadiri oleh pimpinan Klinik Pratama Salbiyana Medan dan ketua pelaksanaan pengabdian. Ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan mengikuti pelaksanaan pijat bayi sangat antusias dan mengetahui manfaat pijat bayi, serta gerakan-gerakan pijat bayi. Menurut pengakuan ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan yang mengikuti pelaksanaan pijat bayi ada peningkatan frekuensi makan dan minum, bayi tidur lebih lelap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dirasa sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari para peserta kegiatan sangat antusias. Peserta telah menerima materi sosialisasi senam ibu hamil *birth ball* dan pijat bayi di Klinik Pratama Salbiyana Medan Jalan Veteran Ps. IX Tj.Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane ini Bidan dan ibu hamil mengetahui manfaat senam hamil *birth ball*, waktu pelaksanaan, durasi senam hamil *birth ball*, indikasi dan kontra indikasi pelaksanaan senam hamil *birth ball*, mengetahui gerakan-gerakan senam hamil *birth ball* selain itu ibu hamil merasakan ada manfaat senam hamil *birth ball*, meningkatkan kenyamanan selama kehamilan baik fisik maupun psikis, ibu hamil dapat melakukan senam hamil *birth ball* secara rutin. Pada kegiatan pijat bayi ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan mengikuti pelaksanaan pijat bayi sangat antusias dan mengetahui manfaat pijat bayi, serta gerakan-gerakan pijat bayi selain itu dari pengakuan ibu bayi ada peningkatan frekuensi makan dan minum, bayi tidur lebih lelap.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, perlu adanya dukungan *stakeholder* dalam pengadaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan senam hamil *birth ball*, seperti ruangan khusus senam hamil *birth ball* agar senam hamil *birth ball* dapat dilanjutkan, dan waktu latihan kehamilan dilaksanakan pemantauan penilaian berkelanjutan diperlukan. Melakukan inovasi senam hamil menggunakan bola untuk meningkatkan pelayanan ibu hamil. Pijat bayi pelunya pemantauan pertumbuhan bayi tetap dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan anak. Diharapkan layanan ini dapat digunakan sebagai sumber informasi di Klinik Pratama Salbiyana Medan, dimana salah satu intervensi

kebidanan memiliki hasil “*evidence based*” untuk frekuensi makan, bayi tidur lebih nyenyak dengan menawarkan teknik *massage*, Sehingga menjadi pedoman dalam memberikan asuhan pada bayi secara profesional, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi untuk perawatan kesehatan bayi dan mencegah masalah-masalah Kesehatan bayi lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui teknik pijat bayi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Klinik Pratama Salbiyana Medan Jalan veteran ps. ix tj.mulia, kec. medan deli, kota medan, Sumatera utara yang telah memberikan waktu dan tempat serta mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani Rika dkk. (2021). *Therapy Komplementer dalam Kehamilan Mind and Body Therapy*. <https://docplayer.info/226255795-Terapi-komplementer-dalam-kehamilan-mind-and-body-therapy.html>
- Yuniastri, L. E. R. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1–10. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7495/>.
- Zulfa Rufaida, D. (2018). Komplement. In *Lexikon der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik*. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9\\_1734-1](https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_1734-1)
- Kemenkes (2017) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI
- Istiqomah (2018) Bidan saat ini harus Inovatif juga Kreatif. Available at: <https://jatimterkini.com/bidan-saat-ini-harus-inovatif-juga-kreatif/>.
- Sari, W. I. P. E. (2019) ‘The Effect Of Pregnancy Exercise Use Of Birth Ball On Pain Perceptions and Self Efficacy On Primigravida During Labor’, *Jurnal Ilmiah Bidan*, IV(1), pp. 14–22. Available at: <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/84/68>
- Kementrian Kesehatan Ri. Keputusan Menteri Kesehatan Ri Tentang Standar Profesi Bidan. *Sustain*. 2020;4(1):1–9.